



Determinasi Minat Berwirausaha Mahasiswa Manajemen Universitas Riau

Determination of Entrepreneurial Interests among Management Students at the University of Riau

Abd. Rasyid Syamsuri¹, Prima Andreas Siregar², Mayang Sulistia^{3*}

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Manajemen, Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepribadian, pengetahuan kewirausahaan, dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa Manajemen Angkatan 2022 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Riau. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, dengan 105 responden yang dipilih menggunakan teknik non-probability sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial maupun simultan, kepribadian, pengetahuan kewirausahaan, dan lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin baik kepribadian, semakin tinggi pengetahuan kewirausahaan, dan semakin mendukung lingkungan keluarga, maka minat mahasiswa untuk berwirausaha juga akan meningkat. Nilai R Square sebesar 0,361 menunjukkan bahwa ketiga variabel independen tersebut mampu menjelaskan 36,1% variabilitas minat berwirausaha mahasiswa. Hasil ini memberikan implikasi penting bagi pendidikan kewirausahaan dalam meningkatkan minat berwirausaha di kalangan mahasiswa.

Kata Kunci: Kepribadian, Pengetahuan Kewirausahaan, Lingkungan Kerja, Minat Berwirausaha

Abstract

This study aims to analyze the influence of personality, entrepreneurial knowledge, and family environment on the entrepreneurial interest of 2022 Management students at the Faculty of Economics and Business, Universitas Riau. The research employs a quantitative approach, utilizing a non-probability sampling method to select 105 respondents. Data were collected using a questionnaire and analyzed using multiple linear regression with SPSS. The results show that both partially and simultaneously, personality, entrepreneurial knowledge, and family environment have a positive and significant effect on students' entrepreneurial interest. These findings suggest that possessing better personality traits, possessing higher entrepreneurial knowledge, and having a supportive family environment can increase students' interest in entrepreneurship. The R Square value of 0.361 suggests that the three independent variables explain 36.1% of the variability in students' entrepreneurial interest. These results have important implications for entrepreneurship education in enhancing students' entrepreneurial motivation.

Keywords: Personality, Entrepreneurial Knowledge, Work Environment, Entrepreneurial Interest

Histori Artikel:

Diterima 21 Januari 2025, Direvisi 15 Juli 2025, Disetujui 16 Juli 2025, Dipublikasi 21 Juli 2025.

***Penulis Korespondensi:**

mayang.sulistia2094@student.unri.ac.id

DOI:

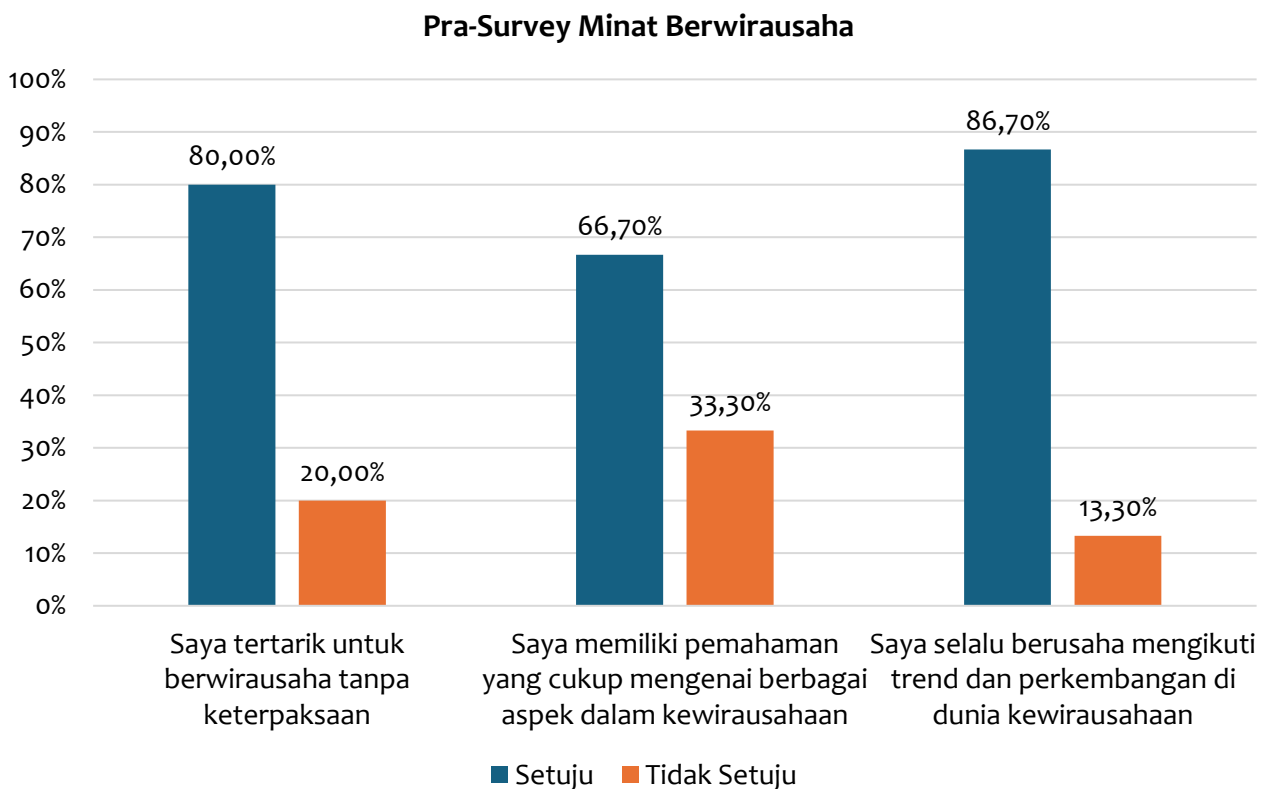
<https://doi.org/10.60036/jbm.501>

PENDAHULUAN

Setiap tahun perguruan tinggi negeri maupun swasta melahirkan sarjana-sarjana muda yang seharusnya menjadikan kualitas sumber daya manusia menjadi lebih baik dan mampu meningkat akan perekonomian negara Indonesia. Namun pada kenyataannya mereka justru belum bisa memaksimalkan potensi yang dimiliki sehingga mereka mengalami kesulitan dalam mendapatkan pekerjaan. Solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan ini adalah dengan menciptakan lapangan pekerjaan atau dengan cara berwirausaha. Sehingga dengan berwirausaha merupakan salah satu cara pembangunan perekonomian negara Indonesia agar lebih baik dan maju. Suryana, (2014) menyatakan minat berwirausaha merupakan niat dan keinginan untuk berusaha atau menjalankan suatu usaha. Minat berwirausaha muncul karna adanya oleh suatu ilmu pengetahuan dan informasi mengenai wirausaha yang diadakan dari lingkungan diri, kemudian dilanjutkan pada suatu aktivitas partisipasi untuk memperoleh pengalaman, yang berkeinginan untuk melakukan kegiatan tersebut.

Minat berwirausaha dapat dilihat dari kesediaan untuk bekerja keras dan tekun untuk mencapai kemajuan usahanya, kesediaan menanggung macam-macam resiko berkaitan dengan tindakan berusaha yang dilakukannya, bersedia menempuh jalur dan cara baru, kesediaan untuk hidup hemat, kesediaan dari belajar yang dialaminya. Dalam mendirikan usaha atau berwirausaha diperlukan modal usaha yang digunakan dalam menjalankan kegiatan usaha. Semakin mudah mendapatkan modal usaha, akan membuat seseorang memiliki minat berwirausaha karena dengan kemudahan dalam mendapatkan modal usaha akan memudahkan seseorang dalam membuka usaha, namun sebaliknya jika tidak memiliki modal akan semakin menyulitkan seseorang dalam menyalurkan ide-ide berwirausaha atau membuka usaha.

Berdasarkan hasil pra survey yang telah dilakukan peneliti maka hasil yang di dapat adalah sebagai berikut:

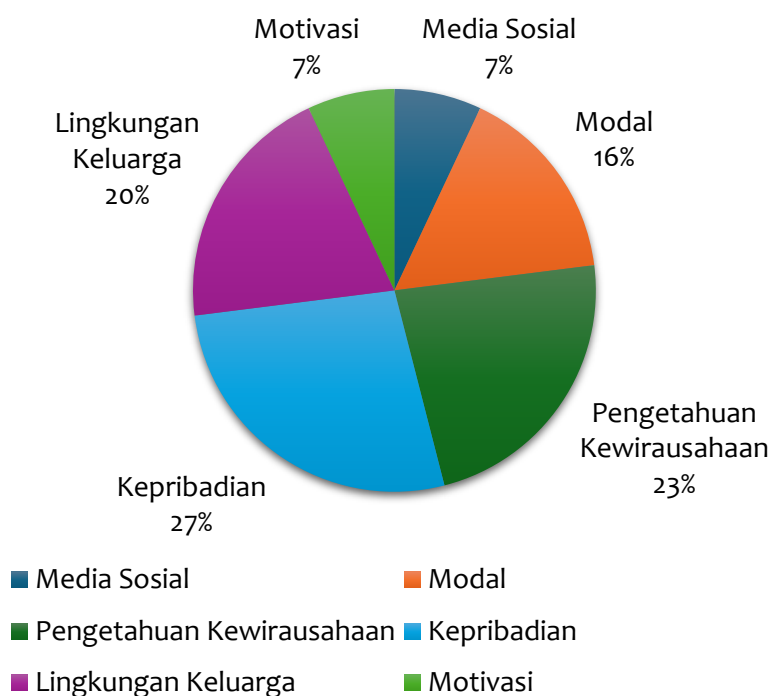


Gambar 1. Hasil Pra Survey Minat Berwirausaha
Sumber: Hasil Penelitian, 2024

Hasil pra survey yang telah dilakukan pada 30 mahasiswa angkatan 2022 Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Riau menyatakan bahwa 80% (24 mahasiswa) tertarik untuk berwirausaha dan melakukannya tanpa ada paksaan. Ini mengindikasikan bahwa mereka memiliki motivasi intrinsik yang tinggi, yang mana hal tersebut menjadi faktor keberhasilan wirausaha. Ketertarikan ini dapat berasal dari berbagai sumber, seperti keinginan untuk mandiri, mengejar passion, atau menciptakan lapangan kerja. Selanjutnya 66,70% (20 mahasiswa) memiliki pemahaman yang cukup mengenai aspek dalam kewirausahaan. Ini menunjukkan bahwa mereka telah mendapatkan pengetahuan dasar yang diperlukan untuk memulai dan mengelola usaha. Pemahaman ini bisa mencakup aspek-aspek penting seperti perencanaan bisnis, manajemen keuangan, pemasaran, dan inovasi produk. Yang terakhir 86,70% (26 mahasiswa) selalu berusaha mengikuti trend dan perkembangan di dunia kewirausahaan. Ini menunjukkan mereka memiliki sikap proaktif, dengan mengikuti tren, mahasiswa ketika berwirausaha dapat menyesuaikan strategi bisnis sesuai dengan perubahan pasar dan kebutuhan konsumen, yang pada akhirnya dapat meningkatkan daya saing usaha.

Dari penelitian Mahanani, (2014) faktor yang mendukung minat dalam berwirausaha meliputi lingkungan keluarga serta teknologi. Sedangkan faktor lainnya seperti percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, keberanian untuk risk taker, kepemimpinan, berorientasi maju, inovasi dan kreatifitas, serta lingkungan sekolah tidak terdapat pengaruh pada minat berwirausaha. Kemudian penulis membuat pra survey untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha pada mahasiswa yang memilih berwirausaha setelah lulus:

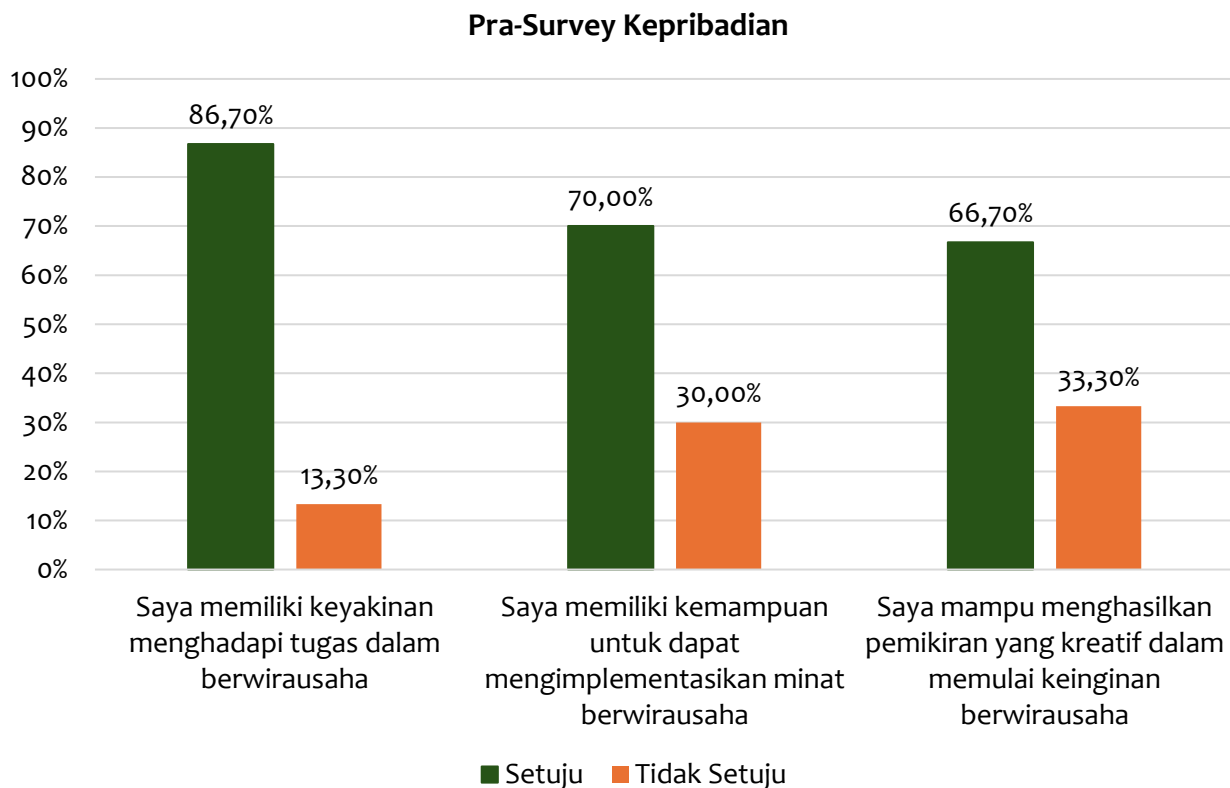
Pra Survey Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Mahasiswa



Gambar 2. Hasil Pra Survey Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha
Sumber: Hasil Penelitian, 2024

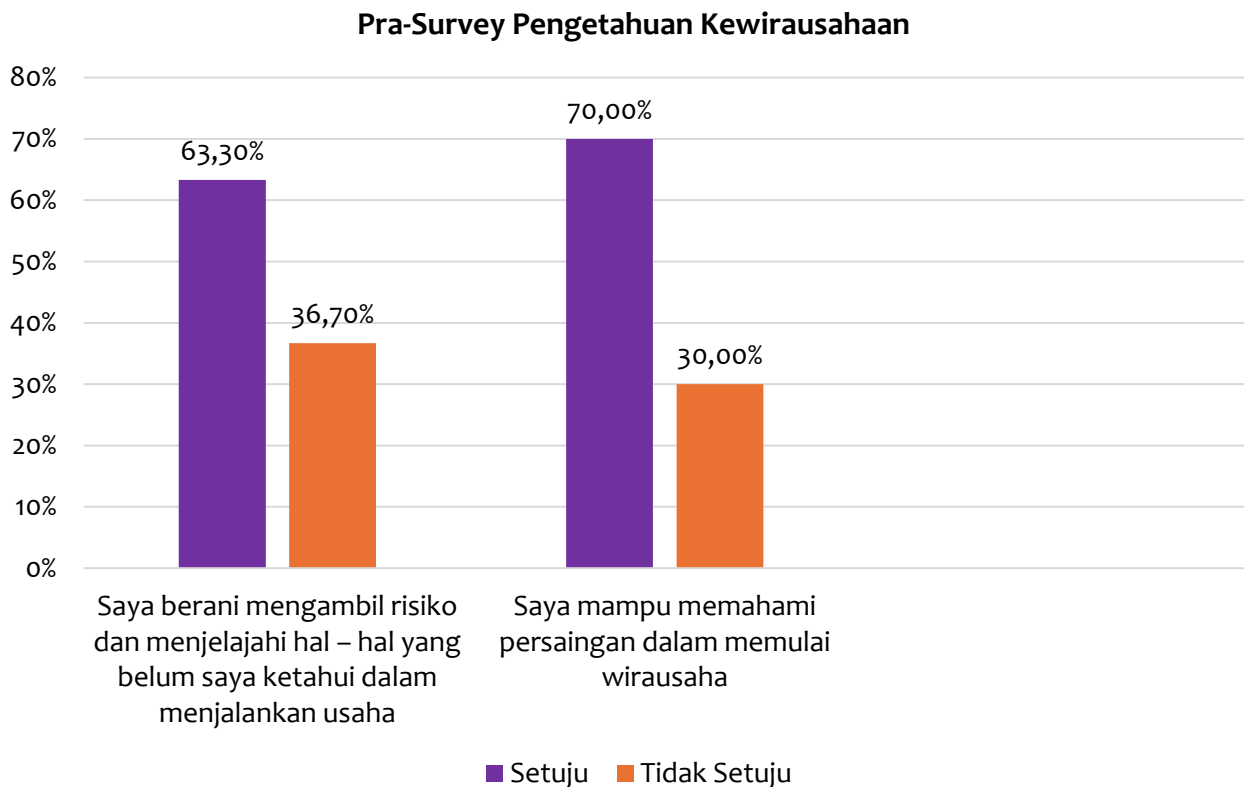
Berdasarkan hasil pra survey tersebut dapat dilihat faktor yang paling mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa adalah kepribadian dengan persentase 27% (8 mahasiswa) yang menjawab. Faktor yang paling banyak dipilih kedua adalah pengetahuan kewirausahaan dengan persentase 23% (7 mahasiswa) yang menjawab. Faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha

urutan ketiga adalah lingkungan keluarga dengan 20% (6 mahasiswa) yang menjawab. Kemudian modal di urutan keempat dengan persentase 16% (5 mahasiswa) yang menjawab dan faktor diurutan terakhir yaitu media sosial dan motivasi dengan persentase 7% (4 mahasiswa) dengan masing-masing 2 mahasiswa) yang memilih.



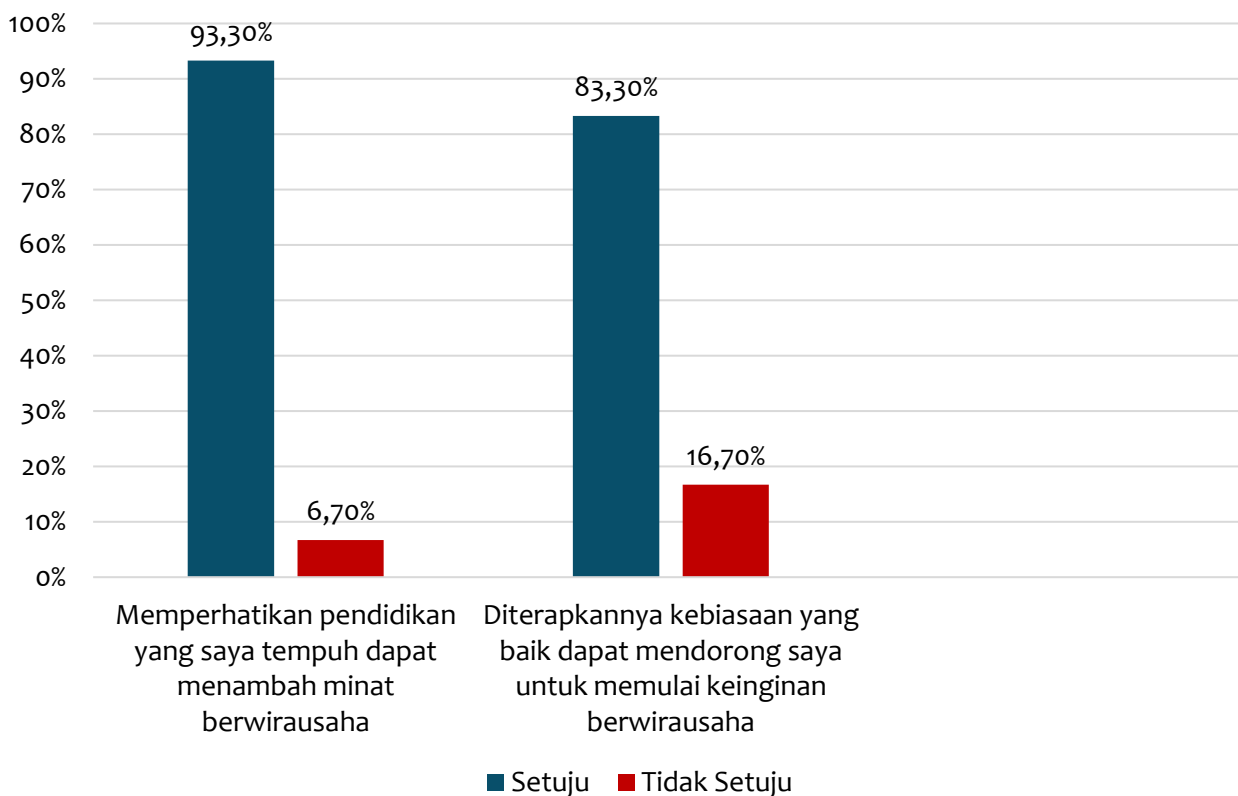
Gambar 3. Hasil Pra Survey Kepribadian
Sumber: Hasil Penelitian, 2024

Berdasarkan gambar 3, hasil pra survey yang telah dilakukan pada 30 mahasiswa angkatan 2022 Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Riau menyatakan bahwa 86,7% (26 mahasiswa) memiliki keyakinan untuk menghadapi tugas dalam berwirausaha. Ini mengindikasikan bahwa tingkat kepercayaan diri mahasiswa dalam menghadapi tantangan ketika berwirausaha. Selanjutnya 70% (21 mahasiswa) memiliki kemampuan untuk dapat mengimplementasikan minat berwirausaha. Ini menunjukkan keyakinan mahasiswa mengenai kemampuan mereka untuk mengubah minat menjadi tindakan nyata dalam dunia kewirausahaan. Ini juga mencerminkan pemahaman mereka tentang aspek-aspek praktis yang diperlukan untuk memulai dan menjalankan usaha, seperti perencanaan, manajemen, dan strategi pemasaran. Yang terakhir 66,70% (26 mahasiswa) mampu menghasilkan pemikiran yang kreatif dalam memulai keinginan berwirausaha. Ini menunjukkan mereka mampu untuk menghasilkan ide-ide inovatif dan unik dalam konteks kewirausahaan. Artinya juga mereka memiliki tingkat kreativitas yang baik untuk membedakan produk atau layanan di pasar. Berdasarkan grafik tersebut menggambarkan mahasiswa dengan memiliki kepribadian berwirausaha yang baik dapat menumbuhkan minat berwirausaha seseorang.



Gambar 4. Hasil Pra Survey Pengetahuan Kewirausahaan
Sumber: Hasil Penelitian, 2024

Berdasarkan gambar 4, hasil pra survey yang telah dilakukan pada 30 mahasiswa angkatan 2022 Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Riau menyatakan bahwa 63,3% (19 mahasiswa) berani mengambil risiko dan menjelajahi hal – hal yang belum saya ketahui dalam menjalankan usaha. Ini mengindikasikan bahwa mereka memiliki sikap keberanian dalam menghadapi ketidakpastian yang sering muncul dalam kewirausahaan. Keberanian ini menunjukkan rasa ingin tahu dan kemauan untuk belajar dari pengalaman baru, serta mereka siap untuk mengambil langkah-langkah dengan berani, meskipun ada potensi kegagalan. Selanjutnya 70% (21 mahasiswa) mampu memahami persaingan dalam memulai wirausaha. Ini menunjukkan mereka mampu untuk menganalisis dan mengevaluasi lingkungan kompetitif di pasar, dengan kemampuan tersebut mereka nantinya akan dapat merumuskan strategi bisnis yang efektif, sehingga mereka dapat menyesuaikan penawaran produk atau layanan untuk memenuhi kebutuhan pasar. Berdasarkan grafik diatas, dapat disimpulkan bahwa dengan pengetahuan kewirausahaan yang baik dapat mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa.



Gambar 5. Hasil Pra Survey Lingkungan Keluarga
Sumber: Hasil Penelitian, 2024

Berdasarkan gambar 5, hasil pra survey yang telah dilakukan pada 30 mahasiswa angkatan 2022 Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Riau menyatakan bahwa 93,3% (28 mahasiswa) orangtua mereka memperhatikan pendidikan yang sedang ditempuh sehingga dapat menambah minat berwirausaha. Ini mengindikasikan bahwa orang tua memberikan perhatian dan dorongan terhadap pendidikan yang relevan dengan kewirausahaan, yang dapat meningkatkan rasa percaya diri dan pengetahuan anak tentang dunia bisnis. Selanjutnya 83,3% (25 mahasiswa) memiliki lingkungan keluarga yang menerapkan kebiasaan yang baik yang dapat mendorong untuk menumbuhkan minat berwirausaha. Ini menunjukkan orang tua mereka menerapkan kedisiplinan dan rutinitas positif dalam membangun minat berwirausaha.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu pendekatan yang analisisnya pada data-data numerik (angka) yang diolah dengan metode statistik. Data yang dikumpulkan terdiri data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari kuesioner yang diisi oleh mahasiswa manajemen Angkatan 2022 fakultas ekonomi dan bisnis universitas riau yang berminat berwirausaha/membuka usaha setelah lulus. Sementara data sekunder diperoleh dari prodi S1 Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Riau seperti jumlah mahasiswa manajemen, sejarah fakultas ekonomi dan bisnis, visi dan misi, dan lain-lain.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan Manajemen angkatan 2022 FEB UNRI yang berjumlah 276 mahasiswa. Menurut (Rusiadi, dkk 2014) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan untuk menarik kesimpulannya. Penelitian ini menggunakan Non-Probability Sampling, yaitu teknik pengambilan sampel yang

tidak memberikan kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2013).

Teknik ini dipilih karena penelitian ini memiliki kriteria khusus dalam penentuan responden, yaitu mahasiswa aktif Program Studi Manajemen angkatan 2022 FEB UNRI yang memiliki rencana untuk berwirausaha atau membuka usaha setelah lulus. Oleh karena itu, tidak semua anggota populasi memenuhi syarat sebagai responden. Non-Probability Sampling dinilai paling tepat karena mampu menjangkau subjek yang relevan dengan tujuan penelitian, yakni memahami minat dan kesiapan mahasiswa yang memang secara sadar merencanakan untuk berwirausaha. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk fokus pada kelompok yang memiliki karakteristik sesuai kebutuhan penelitian, sehingga data yang diperoleh menjadi lebih mendalam dan relevan terhadap isu yang dikaji.

Penentuan ukuran sampel dalam penelitian ini mengacu pada pedoman praktis (*rule of thumb*) yang dikemukakan oleh Hair et al. (2010), yang menyarankan bahwa jumlah sampel minimal sebaiknya lima kali jumlah indikator dalam instrumen penelitian. Pemilihan pedoman ini didasarkan pada kondisi populasi yang telah diketahui, yaitu mahasiswa aktif Program Studi Manajemen angkatan 2022 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Riau yang memiliki rencana untuk berwirausaha setelah lulus. Dengan jumlah indikator sebanyak 21 item, maka perhitungan ukuran sampel dilakukan sebagai berikut:

$$n = 5 \times \text{jumlah indikator}$$

$$n = 5 \times 21$$

$$n = 105$$

Berdasarkan perhitungan tersebut maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 105 mahasiswa aktif manajemen angkatan 2022 FEB UNRI yang memiliki rencana akan berwirausaha/membuka usaha setelah lulus. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, studi pustaka dan kuesioner. Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat, serta dilakukan secara sengaja. Studi Pustaka, terdiri dari buku-buku penunjang maupun jurnal-jurnal penelitian terdahulu bidang manajemen sumber daya manusia yang relevan dengan penelitian ini. Kuesioner, yaitu suatu teknik pengambilan data dengan menyusun daftar-daftar pertanyaan yang singkat dan jelas, dan mudah dimengerti oleh pihak responden (sampel yang dipilih) sesuai dengan kebutuhan penulis.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS (Statistical Product and Service Solutions). Regresi ini dimaksudkan untuk menganalisis pengaruh pengetahuan kewirausahaan, kepribadian, lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha (Sugiyono, 2016). Instrumen penelitian diuji menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas merupakan suatu tingkat kesesuaian atau akurasi dari hasil pengukuran untuk mengetahui kelayakan sebuah alat ukur dapat digunakan oleh peneliti (Kusumastuti et al., 2020) dan uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruksi. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2018). Selain itu, dilakukan uji asumsi klasik yang bertujuan untuk menilai apakah terdapat atau tidaknya masalah asumsi klasik pada *model regresi linear ordinary least square* (OLS). Tujuan uji asumsi adalah untuk menilai parameter penduga yang digunakan sah atau tidak (Ghozali, 2018). Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam regresi, variabel dependen dan variabel independen berdistribusi normal atau tidak. Sedangkan uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah pada

model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya (Ghozali dan Ratmono, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis deskriptif penelitian ini meliputi karakteristik usia dan jenis kelamin. Berdasarkan usia mayoritas responden jumlah responden terbanyak adalah usia 20 tahun (61,9), diikuti oleh responden berusia 21 (23, 8%), usia 22 tahun (7,6%) dan usia 19 (6,7%). Dengan demikian, responden dengan rentang usia 20-21 tahun menjadi fokus utama dalam penelitian ini, dengan mayoritas responden berusia 20 tahun. Tidak ada usia yang secara mutlak menentukan minat berwirausaha seseorang (Suryana, 2014). Berdasarkan jenis kelamin, terdapat 36 laki – laki (34, 29%) dan Perempuan 69 (65,7%). Artinya mahasiswa perempuan lebih tertarik berwirausaha dibandingkan dengan laki-laki. Hal ini dikarenakan perempuan lebih berani mengambil resiko, berorientasi pada masa depan, ambisius dan kepercayaan diri yang lebih tinggi pada perempuan dalam hal keterampilan dan kemampuan berwirausaha (Sarah, 2019).

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa minat berwirausaha diperoleh rata-rata skor minat berwirausaha mahasiswa sebesar 4,30 yang berarti minat berwirausaha mahasiswa sangat baik. Penilaian tertinggi terdapat pada indikator “adanya keinginan untuk berwirausaha” (4,56%) yang berada dalam kategori sangat baik. Namun, terdapat indikator yang menunjukkan hasil yang lebih rendah, yaitu pada indikator “Mengikuti perkembangan dalam bidang kewirausahaan” (4,08%) yang masuk dalam kategori baik. Artinya, Sebagian mahasiswa menyatakan bahwa mereka belum maksimal dalam memanfaatkan media untuk update informasi kewirausahaan, jarang mengikuti seminar atau workshop kewirausahaan, dan belum sepenuhnya mengikuti perkembangan teknologi dalam bisnis. Kepribadian juga dinilai baik (4,16%) dengan indikator tertingginya “penuh pertimbangan dalam mengambil sebuah Keputusan” (4,58%) yang berada dalam kategori sangat baik, Hal ini menunjukkan kematangan dalam pengambilan keputusan, sehingga mahasiswa mampu mengelola resiko serta manfaat dengan baik ketika berwirausaha. Selain itu, terdapat indikator yang menunjukkan hasil yang lebih rendah, yaitu pada indikator “Memiliki kemampuan untuk kemajuan usaha” (4,04%) yang masuk dalam kategori baik. Artinya, sebagian mahasiswa masih memiliki keterbatasan kemampuan dalam mengembangkan usaha, kurang memahami tahapan pengembangan bisnis, kurang terampil dalam analisis pasar, dan terbatas dalam pemahaman teknologi untuk pengembangan usaha.

Pengetahuan kewirausahaan mahasiswa masuk kategori sangat baik (4,22%). Penilaian tertinggi terdapat pada indikator “mencari solusi ditengah masalah yang terjadi” (4,42%) yang berada dalam kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan mahasiswa memiliki kapasitas yang sangat baik dalam menyelesaikan masalah, memiliki kemampuan mengidentifikasi akar permasalahan dan dapat menghasilkan berbagai alternatif solusi. Selain itu, terdapat indikator yang menunjukkan hasil yang lebih rendah, yaitu pada indikator “Mengeksplorasi hal yang tidak diketahui” (4,00%) yang masuk dalam kategori baik. Yang menunjukkan, sebagian mahasiswa masih cenderung berada di zona nyaman dan kurang berani mengambil tantangan baru. Penilaian lingkungan keluarga masuk kategori sangat baik (4,39%). Penilaian tertinggi terdapat pada indikator “saling membantu dalam kesulitan yang dialami” (4,56%) yang berada dalam kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan tingkat solidaritas dan kerjasama anggota keluarga mahasiswa sehingga dapat menyelesaikan tantangan bersama. Selain itu, terdapat indikator yang menunjukkan hasil yang lebih rendah, yaitu pada indikator “dorongan dari keluarga” (4,19%) yang masuk dalam kategori sangat baik. Artinya, sebagian mahasiswa masih merasakan kurangnya dukungan dan dorongan dari keluarga dalam menjalani minat berwirausaha. Hal ini

disebabkan oleh berbagai faktor, seperti ketidakpahaman orang tua tentang dunia wirausaha atau kekhawatiran mereka terhadap risiko yang terkait dengan usaha sendiri.

Uji validitas dilakukan untuk menguji tingkat keakuratan data yang telah dikumpulkan oleh peneliti melalui kuesioner. Sampel responden yang digunakan dalam uji validitas yaitu 30 responden di luar dari sampel penelitian. Pengujian ini dilakukan menggunakan alat analisis SPSS. Pengujian validitas dilakukan dengan melakukan perbandingan antara Corrected Item Total Correlation dengan nilai kritis 0,5. Apabila nilai Corrected Item Total Correlation > 0,5 maka pernyataan dinyatakan valid.

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa (kepribadian, pengetahuan kewirausahaan, lingkungan keluarga dan minat berwirausaha) memiliki Corrected Item Total Correlation \geq 0,5 sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian indikator pada setiap variabel dapat dinyatakan valid dan layak dijadikan indikator variabel pengukuran dalam penelitian ini. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan *cronbach's alpha*, di mana batasan pada nilai uji reliabilitas ini adalah 0,70. Jika nilai reliabilitasnya < 0,70 maka nilainya kurang baik. Hasil dari reliabilitas diambil dari 30 responden di luar dari sampel penelitian. Uji reliabilitas dengan metode *Cronbach Alpha* menunjukkan semua variabel lebih besar dari 0,7 (minat berwirausaha 0,741, kepribadian 0,797, pengetahuan kewirausahaan 0,742, lingkungan keluarga 0,712) yang berarti adalah bahwa alat ukur yang digunakan dalam ini reliabel atau dapat dipercaya.

Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, multikolinearitas dan heteroskedastisitas. Uji normalitas menunjukkan nilai unstandardized residual atau Asymp Sig (2-tailed) sebesar (0,80 > 0,05) menunjukkan bahwa nilai residual berdistribusi normal karena nilai signifikan lebih besar dari 0,05. Uji multikolinearitas menunjukkan nilai tolerance pada ketiga variabel independent sebesar X1 (0,822), X2 (0,848), dan X3 (0,932) yang > 0,10 dan VIF sebesar X1 (1,217), X2 (1,179), dan X3 (1,073) yang < 10 yang artinya tidak terjadi gejala multikolinieritas dalam model regresi. Uji heteroskedastisitas menggunakan uji glejser membuktikan tidak adanya heterokedastisitas. apabila nilai signifikan > 0,05 maka tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

Hasil Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk menguji tingkat keakuratan data yang telah dikumpulkan oleh peneliti melalui kuesioner. Suatu instrumen dikatakan valid apabila pertanyaan yang ada pada instrumen mampu mengungkapkan sesuatu yang dapat diukur oleh kuesioner.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator	Corrected Item Total Correlation	Pengukuran Nilai	Keputusan
Minat Berwirausaha (Y)	Y.1	0,640	0,5	Valid
	Y.2	0,742	0,5	Valid
	Y.3	0,747	0,5	Valid
	Y.4	0,546	0,5	Valid
	Y.5	0,696	0,5	Valid
	Y.6	0,684	0,5	Valid
Kepribadian (X1)	X1.1	0,704	0,5	Valid
	X1.2	0,725	0,5	Valid
	X1.3	0,605	0,5	Valid
	X1.4	0,572	0,5	Valid
	X1.5	0,563	0,5	Valid
	X1.6	0,577	0,5	Valid
Pengetahuan Kewirausahaan (X2)	X2.1	0,758	0,5	Valid
	X2.2	0,750	0,5	Valid

Variabel	Indikator	Corrected Item Total Correlation	Pengukuran Nilai	Keputusan
	X2.3	0,730	0,5	Valid
	X2.4	0,893	0,5	Valid
Lingkungan Keluarga (X3)	X3.1	0,614	0,5	Valid
	X3.2	0,681	0,5	Valid
	X3.3	0,777	0,5	Valid
	X3.4	0,810	0,5	Valid
	X3.5	0,810	0,5	Valid

Sumber: Hasil Penelitian, 2024

Tabel 1 hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh data Corrected Item Total Correlation $\geq 0,5$ sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian indikator pada setiap variabel dapat dinyatakan valid dan layak dijadikan indikator variabel pengukuran dalam penelitian ini.

Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keandalan dari instrumen pernyataan yang valid.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

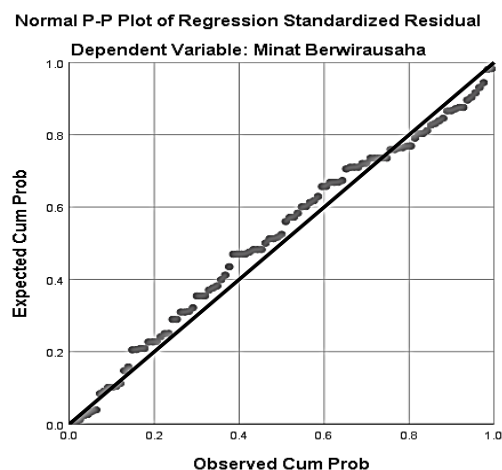
Variabel	Cronbach's alpha	Nilai Kritis	Keputusan
Minat Berwirausaha (Y)	0,741	0,70	Reliabel
Kepribadian (X1)	0,797	0,70	Reliabel
Pengetahuan Kewirausahaan (X2)	0,742	0,70	Reliabel
Lingkungan Keluarga (X3)	0,712	0,70	Reliabel

Sumber: Hasil Penelitian, 2024

Suatu alat ukur dikatakan reliabel jika mendapatkan nilai *cronbach's alpha* diatas 0,7. Dari tabel tersebut diketahui seluruh variabel $> 0,7$ artinya adalah bahwa alat ukur yang digunakan dalam ini reliabel atau dapat dipercaya.

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak.



Gambar 6. P-Plot Uji Normalitas

Sumber : Hasil Penelitian, 2024

Pada gambar 6 di dapat hasil grafik P-Plot Normalitas, titik-titik menyebar mengikuti garis diagonal, ini berarti model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 3. Hasil Uji Kolmogorov Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		105
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.08661905
Most Extreme Differences	Absolute	.082
	Positive	.057
	Negative	-.082
Test Statistic		.082
Asymp. Sig. (2-tailed)		.080 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Hasil Penelitian, 2024

Tabel 3 menunjukkan hasil sesuai dengan uji Kolmogorov-Smirnov yang ditunjukkan oleh tabel tersebut, maka diperoleh nilai unstandardized residual atau Asymp Sig (2-tailed) sebesar 0,80 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, maka hasil penelitian ini dinyatakan dapat diterima karena data yang dianalisis telah memenuhi kriteria uji normalitas.

Hasil Multikolinearitas

Untuk mengetahui ada tidak adanya gejala multikolinearitas dapat dilakukan dengan cara melakukan pengujian koefisien korelasi parsial variabel-variabel bebasnya melalui metric korelasi, apabila korelasinya signifikan maka antar variabel bebas terjadi multikolinearitas.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 Kepribadian	.822	1.217
Pengetahuan Kewirausahaan	.848	1.179
Lingkungan Keluarga	.932	1.073

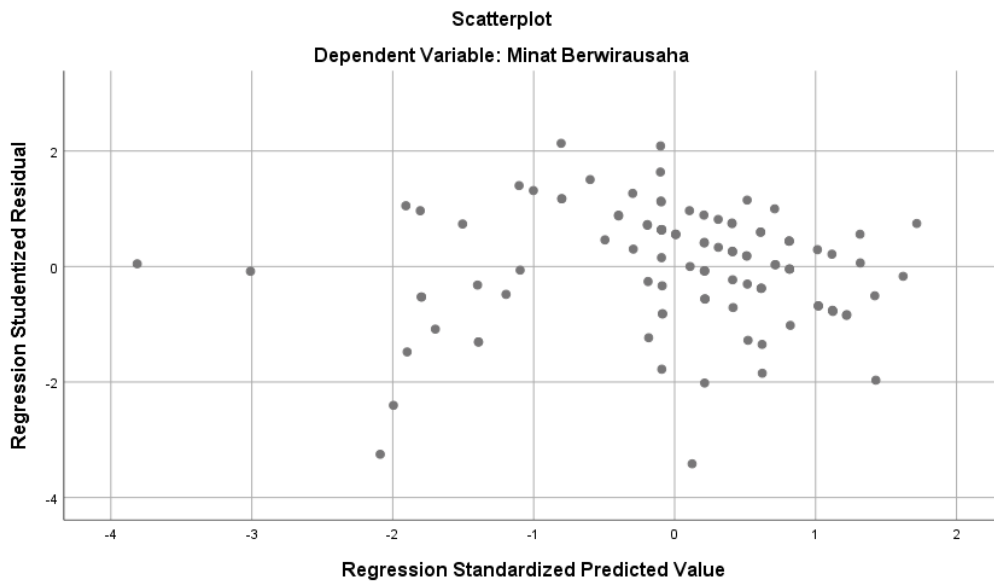
a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

Sumber: Hasil Penelitian, 2024

Dari tabel 4 diperoleh nilai tolerance pada ketiga variabel independent sebesar X1 (0,822), X2 (0,848), dan X3 (0,932) yang > 0,10 dan VIF sebesar X1 (1,217), X2 (1,179), dan X3 (1,073) yang < 10. Dapat diartikan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas dalam model regresi.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa apakah terdapat heteroskedastisitas sehingga menunjukkan bahwa tidak terjadi perbedaan antara variasi residual dari minat berwirausaha yang diakibatkan pada variabel yang mempengaruhinya.



Gambar 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas
 Sumber: Hasil Penelitian, 2024

Berdasarkan gambar 7, terlihat bahwa titik-titik tidak membentuk pola tertentu dan juga menyebar diatas dan dibawah pada sumbu Y. Dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 5. Hasil Uji Glejser
Coefficients^a

Model	T	Sig.
1 (Constant)	2.039	.044
Kepribadian	-1.874	.064
Pengetahuan Kewirausahaan	-1.220	.225
Lingkungan Keluarga	1.080	.283

Sumber: Hasil Penelitian, 2024

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat bahwa hasil nilai signifikasi dari variabel kepribadian, pengetahuan kewirausahaan dan lingkungan keluarga > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada data.

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
1 (Constant)	1.957	3.603	.543	.588
Kepribadian	.468	.100	4.695	.000
Pengetahuan Kewirausahaan	.313	.127	2.473	.015
Lingkungan Keluarga	.312	.147	2.122	.036

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

Sumber: Hasil Penelitian, 2024

Persamaan regresi linear berganda untuk dirumuskan: $Y=1,957+0,468X_1+0,313X_2+0,312X_3+e$. Nilai konstanta (a) sebesar 1,957. Hal ini menunjukkan bahwa jika nilai kepribadian, pengetahuan kewirausahaan dan lingkungan keluarga diasumsikan nol (0), maka minat berwirausaha akan bernilai 1,957. Nilai koefisien regresi variabel kepribadian sebesar 0,468, artinya bahwa setiap peningkatan pengetahuan kewirausahaan sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan minat berwirausaha sebesar 0,468 dengan asumsi variabel lain tetap. Nilai koefisien regresi variabel pengetahuan kewirausahaan sebesar 0,313, artinya bahwa setiap peningkatan kepribadian sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan minat berwirausaha sebesar 0,313 dengan asumsi variabel lain tetap. Nilai koefisien regresi lingkungan keluarga sebesar 0,312 artinya bahwa setiap peningkatan lingkungan keluarga sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan minat berwirausaha sebesar 0,312 dengan asumsi variabel lain tetap. Standar error (e) merupakan variabel acak dan mempunyai distribusi probabilitas yang mewakili semua faktor yang mempunyai pengaruh terhadap Y tetapi tidak dimasukkan kedalam persamaan.

Hasil Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh semua variabel bebas dalam model regresi terhadap variabel terikat yang diuji pada taraf signifikansi 0,05.

Tabel 7. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	250.302	3	83.434	19.039	.000 ^b
	Residual	442.613	101	4.382		
	Total	692.914	104			

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

b. Predictors: (Constant), Lingkungan Keluarga, Pengetahuan Kewirausahaan, Kepribadian

Sumber : Hasil Penelitian, 2024

Tabel 7. membuktikan bahwa hasil F hitung (19,039) > F tabel (2,69) atau signifikansi (0,000) < 0,05. Dengan demikian maka dapat diketahui bahwa kepribadian, pengetahuan kewirausahaan dan lingkungan keluarga secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

Hasil Uji Parsial (Uji T)

Tabel 8. Hasil Uji Parsial (Uji T)
Coefficients^a

Model	t	Sig.
1 (Constant)	.543	.588
Kepribadian	4.695	.000
Pengetahuan Kewirausahaan	2.473	.015
Lingkungan Keluarga	2.122	.036

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

Sumber : Hasil Penelitian, 2024

Variabel Kepribadian diperoleh t hitung sebesar 4,695 dengan signifikansi 0,000. Dengan demikian maka diketahui t hitung (4,695) > t tabel (1,98350) atau signifikansi (0,000) < 0,05. Artinya kepribadian berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha Pengetahuan Kewirausahaan diperoleh t hitung sebesar 2,473 dengan signifikansi 0,015. Dengan demikian maka diketahui t hitung (2,473) > t tabel (1,98350) atau signifikansi (0,015) < 0,05.

Artinya pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Lingkungan keluarga diperoleh t hitung sebesar 2,122 dengan signifikansi 0,036. Dengan demikian, t hitung (2,122) > t tabel (1,98350) atau signifikansi (0,036) < 0,05. Artinya lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinan regresi linear digunakan agar dapat mengetahui berapa persentase yang mempengaruhi variabel independen secara simultan atau secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Tabel 9. Hasil Uji Determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.601 ^a	.361	.342	2.09339

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Keluarga, Pengetahuan Kewirausahaan, Kepribadian

b. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

Sumber : Hasil Penelitian, 2024

Nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,361 dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa sebesar 36,1% variasi pada variabel minat berwirausaha mahasiswa dapat dijelaskan oleh tiga variabel independen yang diteliti, yakni kepribadian, pengetahuan kewirausahaan, dan lingkungan keluarga. Dengan demikian, model regresi yang digunakan mampu menjelaskan lebih dari sepertiga proporsi perubahan minat berwirausaha di kalangan mahasiswa responden. Meskipun demikian, masih terdapat sebesar 63,9% variabilitas minat berwirausaha yang tidak dijelaskan oleh model ini, yang menunjukkan adanya kontribusi faktor-faktor lain yang belum tercakup dalam penelitian.

Faktor-faktor tersebut berasal dari aspek internal maupun eksternal mahasiswa. Faktor internal dapat mencakup motivasi pribadi dan efikasi diri, seperti keberanian mengambil risiko, kepercayaan diri, serta keinginan untuk mandiri secara finansial. Sementara itu, faktor eksternal dapat meliputi pengaruh teman sebaya dan mentor, akses terhadap permodalan atau sumber pembiayaan, serta ekspektasi terhadap penghasilan yang diperoleh dari kegiatan kewirausahaan. Selain itu, dukungan institusional seperti ketersediaan program pelatihan, inkubator bisnis, dan jaringan usaha di lingkungan kampus juga dapat memberikan pengaruh yang signifikan. Faktor lain seperti pemanfaatan teknologi dan media sosial sebagai sarana promosi dan operasional usaha, serta kondisi ekonomi makro yang menciptakan peluang dan tantangan pasar, juga diyakini mempengaruhi minat mahasiswa dalam berwirausaha.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, kepribadian memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki karakteristik dasar wirausaha yang positif, kematangan mental untuk berwirausaha dan memiliki pola pikir dan sikap yang mendukung aktivitas wirausaha. Semakin tinggi kepribadian yang dimiliki mahasiswa maka semakin tinggi pula minat berwirausaha yang dimiliki. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Supriaman, 2019) dan (Luzvia dan Dwiarta, 2021) yang menyatakan kepribadian berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha.

Pengetahuan kewirausahaan terbukti memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki tingkat pemahaman konsep-konsep dasar kewirausahaan yang sangat baik. Semakin baik pengetahuan dan pemahaman mahasiswa tentang kewirausahaan, maka minat untuk menjadi wirausaha akan

semakin tinggi. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Jaya dan Harti (2021) yang menunjukkan bahwa Pengetahuan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa.

Lingkungan keluarga memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Hasil ini menunjukkan bahwa dukungan dan pengaruh positif dari keluarga memainkan peran penting dalam membentuk sikap dan motivasi mahasiswa terhadap wirausaha. Hal ini juga sejalan dengan penelitian (Rodiah *et. al*, 2023) yang hasilnya lingkungan keluarga berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

SIMPULAN

Simpulan

Kepribadian berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Manajemen Angkatan 2022 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Riau. Artinya mahasiswa yang memiliki kepribadian yang baik menunjukkan mahasiswa yang memiliki karakteristik dasar wirausaha yang positif, kematangan mental untuk berwirausaha dan memiliki pola pikir dan sikap yang mendukung aktivitas wirausaha. Pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Manajemen Angkatan 2022 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Riau. Artinya Semakin baik pengetahuan dan pemahaman mahasiswa tentang kewirausahaan maka minat untuk menjadi wirausaha akan semakin tinggi. Lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Manajemen Angkatan 2022 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Riau. Artinya mahasiswa yang mendapatkan dukungan dan pengaruh positif dari keluarga memainkan peran penting membentuk sikap dan motivasi mahasiswa terhadap wirausaha.

Secara menyeluruh kepribadian, pengetahuan kewirausahaan dan lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Manajemen Angkatan 2022 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Riau. Ini mengindikasikan bahwa ketiga faktor ini yaitu kepribadian, pengetahuan kewirausahaan dan lingkungan keluarga saling berinteraksi untuk membentuk minat berwirausaha. Kepribadian yang kuat dapat membentuk untuk berani mengambil langkah, sementara pengetahuan kewirausahaan yang memadai dapat menghasilkan individu yang siap untuk menghadapi tantangan bisnis dan Lingkungan keluarga yang positif dapat memperkuat kedua faktor tersebut, menciptakan suasana yang mendukung bagi mahasiswa untuk mengeksplorasi dan mengembangkan minat mereka dalam dunia wirausaha.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menafsirkan hasil dan implikasinya. Pertama, ruang lingkup objek penelitian hanya terbatas pada mahasiswa Program Studi Manajemen Angkatan 2022 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Riau, sehingga hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan secara luas ke mahasiswa dari program studi atau angkatan lain, maupun institusi pendidikan tinggi lainnya yang memiliki karakteristik berbeda.

Kedua, variabel independen yang digunakan dalam model regresi hanya mencakup kepribadian, pengetahuan kewirausahaan, dan lingkungan keluarga. Meskipun ketiganya menunjukkan pengaruh signifikan, namun nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,361 menunjukkan bahwa masih terdapat sekitar 63,9% variabel minat berwirausaha yang tidak dapat dijelaskan oleh model ini. Hal ini mengindikasikan bahwa masih terdapat banyak faktor lain yang belum dimasukkan ke dalam model, seperti motivasi intrinsik, efikasi diri, dukungan teman sebaya atau mentor, akses permodalan, ekspektasi terhadap pendapatan, lingkungan sosial, maupun pengaruh media dan teknologi digital.

Ketiga, pendekatan kuantitatif yang digunakan cenderung berfokus pada pengukuran numerik dan hubungan antar variabel, namun belum mampu menggali secara mendalam pengalaman subjektif, latar belakang sosiokultural, atau narasi pribadi mahasiswa dalam membentuk minat berwirausaha. Oleh karena itu, eksplorasi kualitatif atau pendekatan campuran (*mixed methods*) sangat disarankan untuk penelitian selanjutnya agar dapat memberikan wawasan yang lebih kaya dan mendalam terhadap fenomena minat berwirausaha di kalangan mahasiswa.

Saran

Mahasiswa masih harus aktif dalam mengikuti perkembangan kewirausahaan. Mahasiswa perlu didorong untuk lebih memanfaatkan media digital dan platform online untuk mendapatkan informasi terbaru. Pembentukan komunitas kewirausahaan di kampus, pemberian insentif untuk partisipasi dalam seminar dan kolaborasi dengan praktisi untuk mentoring juga akan memotivasi mahasiswa agar lebih aktif mengikuti perkembangan kewirausahaan. Hal ini karena pada analisis deskriptif variabel minat berwirausaha mahasiswa, indikator mengikuti perkembangan dalam bidang kewirausahaan memiliki nilai paling rendah.

Kepribadian menjadi bagian penting dalam mendukung minat berwirausaha. Mengintegrasikan materi tentang analisis pasar dan pengembangan produk dalam kurikulum kewirausahaan akan membantu mahasiswa memahami langkah-langkah yang dibutuhkan untuk mengembangkan usaha secara lebih komprehensif. Hal ini karena pada analisis deskriptif variabel kepribadian mahasiswa, indikator memiliki kemampuan untuk kemajuan usaha memiliki nilai paling rendah.

Pengetahuan kewirausahaan menjadi bagian penting dalam mendukung minat berwirausaha. Mahasiswa dapat didorong untuk mengikuti kegiatan yang menantang mereka untuk berpikir kreatif dan mencoba hal-hal baru, seperti kompetisi wirausaha atau proyek kewirausahaan yang melibatkan pengembangan ide bisnis. Hal ini karena pada analisis deskriptif variabel pengetahuan kewirausahaan mahasiswa, indikator mengeksplorasi hal yang tidak diketahui memiliki nilai paling rendah.

Lingkungan keluarga menjadi bagian penting dalam mendukung minat berwirausaha. Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan adalah dengan menyelenggarakan seminar atau lokakarya yang melibatkan orang tua, yang bertujuan untuk memberikan edukasi tentang kewirausahaan dan pentingnya mendukung minat anak dalam bidang ini. Hal ini karena pada analisis deskriptif variabel lingkungan keluarga, indikator dorongan dari keluarga memiliki nilai paling rendah.

Implikasi Penelitian

Hasil penelitian ini memberikan implikasi yang penting baik dari sisi teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini memperkuat temuan-temuan sebelumnya yang menunjukkan bahwa kepribadian, pengetahuan kewirausahaan, dan lingkungan keluarga merupakan faktor-faktor yang berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan literatur di bidang kewirausahaan, khususnya yang berkaitan dengan psikologi kewirausahaan dan faktor sosial yang memengaruhi niat berwirausaha pada kalangan mahasiswa. Selain itu, hasil penelitian ini juga memberikan dasar empiris untuk pengembangan model-model teoretis yang menjelaskan pembentukan minat berwirausaha di lingkungan pendidikan tinggi.

Secara praktis, temuan ini memberikan masukan penting bagi pengelola pendidikan tinggi, khususnya program studi manajemen dan lembaga pengembangan kewirausahaan kampus. Peningkatan minat berwirausaha mahasiswa dapat dilakukan dengan memperkuat aspek kepribadian melalui pelatihan *soft skills* dan kepemimpinan, memperluas cakupan

pembelajaran kewirausahaan yang aplikatif dan berbasis proyek, serta menciptakan lingkungan akademik yang mendukung tumbuhnya semangat kewirausahaan. Selain itu, penting juga bagi institusi untuk melibatkan keluarga dalam kegiatan edukasi kewirausahaan melalui seminar atau workshop, agar dukungan dari lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa semakin optimal.

Implikasi lainnya ditujukan kepada pembuat kebijakan di bidang pendidikan tinggi dan ketenagakerjaan, agar memperhatikan integrasi antara pengembangan kompetensi kewirausahaan dan ekosistem pendukungnya, termasuk akses terhadap modal, mentor, serta wadah-wadah inkubasi usaha. Dengan demikian, minat berwirausaha mahasiswa tidak hanya akan berhenti pada tingkat niat, tetapi dapat diwujudkan dalam bentuk aktivitas bisnis nyata yang berkontribusi pada penciptaan lapangan kerja dan pertumbuhan ekonomi lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhi Kusumastuti, Ahmad Mustami Khoiron, Taofan Ali Achmadi. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Agusmiati, D., & Wahyudin, A. (2018). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Pengetahuan Kewirausahaan, Kepribadian, dan Motivasi terhadap Minat Berwirausaha dengan Self Efficacy sebagai Variabel Moderating. *Economic Education Analysis Journal*, 7(3), 881.
- Ardiyani, N. P. P., & Kusuma, A. A. A. (2016). *Pengaruh sikap, pendidikan dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha* (Tesis). Udayana University.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2017). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika dengan EViews 10*. Semarang: Undip.
- Jaya, H. M., & Harti, H. (2021). Pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan sikap mandiri terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN)*, 9(3), 1363–1369. <https://doi.org/10.26740/jptn.v9n3.p1363-1369>
- Luzfia, D. A., & Dwiarta, I. M. B. (2021). Pengaruh kepribadian wirausaha, motivasi berwirausaha, dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Prodi Manajemen angkatan 2017 di Universitas Adi Buana Surabaya. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 2(1), 133–141. <https://doi.org/10.34127/jim.v2i1.4817>
- Mahanani, H. R. (2014). *Analisis pengaruh faktor internal dan faktor lingkungan eksternal terhadap minat berwirausaha* (Skripsi). Universitas Diponegoro.
- Rodiah, S., Zainuddin, M., & Sari, R. (2023). Pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 11(2), 45–53. <https://doi.org/10.26740/jpe.v11i2.1234>
- Rusiadi, Subiantoro, & Hidayat. (2014). *Metode Penelitian: Manajemen, Akuntansi dan Ekonomi Pembangunan*. Medan: USU Press.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Cetakan ke-24). Bandung: Alfabeta.
- Supriaman, S. (2019). Pengaruh kepribadian, pengetahuan kewirausahaan, dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Politeknik LP3I Jakarta. *Jurnal Lentera Bisnis*, 8(1), 65–83. <https://doi.org/10.34127/jrlab.v8i1.266>
- Suryana. (2014). *Kewirausahaan*. Jakarta: Salemba Empat.